

Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Community Empowerment in Utilizing Their Homestead Land through the Program for the Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

^{1*)}Rahmat Priyo Dwi Alrasyid, ²⁾Rohmat Sholikhah, ³⁾Uskurin Nurul Hidayah, ⁴⁾Shilvi Khusna Dilla Agatta, ⁵⁾Afif Qoiri Putri, ⁶⁾Muhammad Hasyim Ibnu Abbas

^{1,2,3,4,5,6)}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No.5, Lowokwaru, Malang

*email: rahmatpriyo4@gmail.com

DOI:

10.30595/jppm.v6i2.8909

Histori Artikel:

Diajukan:

24/10/2020

Diterima:

08/08/2022

Diterbitkan:

13/09/2022

ABSTRAK

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah dan membentuk sistem untuk mengatur kehidupannya. Agar hidup masyarakat lebih terarah dan meningkat dari masa ke masa perlu dilakukan adanya pemberdayaan. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menciptakan adanya ketahanan pangan dalam rumah tangga. Fokus KRPL ini adalah memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat desa maupun kota untuk diolah secara optimal. Desa Karangdayu merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki lahan pekarangan luas namun masih minim dalam pengolahannya. Mayoritas masyarakat Desa Karangdayu bekerja sebagai petani, akan tetapi karena letak lahan pertanian dekat Bengawan Solo yang seringkali meluap 1-2 kali dalam setahun mempengaruhi produktivitas ekonomi. Oleh karena itulah artikel ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Karangdayu untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki agar menjadi produktif dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hasil yang dapat diperoleh dari mengolah lahan pekarangan selain digunakan untuk budidaya tanaman juga dapat dimanfaatkan sebagai pembibitan ikan seperti ikan lele.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Lahan Pekarangan; KRPL; Desa Karangdayu

ABSTRACT

Society is a group of people who live in an area and form a system to regulate their lives. For people's lives to be more focused and improved from time to time, it is necessary to empower them. The Sustainable Food House Area Program (KRPL) is one of the programs that aim to create food security in the household. This KRPL focuses on utilizing the yards of rural and urban communities to be processed optimally. Karangdayu Village is one of the villages located in Bojonegoro Regency, which has a large yard area but is still minimal in processing. Most people in Karangdayu Village work as farmers, but the agricultural land near Bengawan Solo often overflows 1-2 times a year affects economic productivity. Therefore, this article aims to empower the people of Karangdayu Village to take advantage of their yards to be productive and can be used to meet their needs. The results obtained from cultivating the yard, besides being used for plant cultivation, it can also be used as nurseries for fish such as catfish.

Keywords: Community Empowerment; Yard Land; KRPL; Karangdayu Village

PENDAHULUAN

Peningkatan penduduk dari tahun ke tahun menuntut adanya penyediaan bahan pangan yang cukup. Merujuk pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2004 pangan memiliki arti segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengalihan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia agar dapat melakukan segala aktivitas sehari-hari sehingga dapat mempertahankan kehidupannya (Annisahq, dkk, 2014). Saat ini dunia tengah dilanda pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat melakukan social distancing untuk menekan penyebaran virus. Adanya pandemi ini tentu berdampak pada berbagai sektor kegiatan salah satunya ekonomi yang berdampak pada ketahanan pangan. Dilansir dari lama SindoNews pada 4 Agustus 2020, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengungkapkan jika ditengah pandemi global ini masyarakat diharapkan memiliki semangat dalam menjaga ketahanan pangan salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang berada di sekitar rumah. Dari lahan pekarangan yang dimiliki, masyarakat dapat menghasilkan bahan pangan seperti sayur-sayuran buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat; serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan. Dilansir dari SindoNews pada 4 Agustus 2020, Kepala Badan Ketahanan Pangan, Agung Hendriadi mengatakan jika diversifikasi pangan dan pekarangan lestari merupakan salah satu upaya untuk menyediakan akses pangan bagi rumah tangga yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat serta dapat melakukan pemenuhan pangan yang aman. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui jika lahan pekarangan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kebutuhan pangan. Selain itu, manfaat yang diperoleh dari pengolahan lahan pekarangan

antara lain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran harian rumah tangga, dan memberikan tambahan pendapatan. Manfaat tersebut dapat diperoleh apabila lahan pekarangan dikelola dengan baik. Potensi lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga, baik bagi rumah tangga di pedesaan maupun perkotaan dinamakan dengan Kawasan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Lahan pekarangan menjadi salah satu sumber daya yang belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan. Padahal pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan intensifikasi lahan pekarangan untuk pengembangan KRPL di beberapa wilayah Indonesia. KRPL merupakan model pemanfaatan setiap jengkal lahan termasuk lahan tidur, lahan kosong yang tidak produktif pada pekarangan, sebagai penghasil pangan serta memenuhi pangan dan gizi keluarga, sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga (Badan Ketahanan Pangan, 2019).

Desa Karangdayu merupakan salah satu desa di Kecamatan Baureno yang memiliki potensi lahan pekarangan cukup luas untuk dapat dikelola secara intensif menjadi kawasan pengembangan Rumah Pangan Lestari (RPL). Desa Karangdayu dihuni oleh 3.889 jiwa penduduk dari 1.065 rumah tangga. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam (SDA) lokal berupa pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat dengan mengembangkan KRPL.

Rumah Pangan Lestari (RPL) adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Adanya program ini

dapat mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Apabila RPL dikembangkan secara luas, berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah yang lebih luas maka disebut dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pendekatan pengembangan ini dilakukan dengan membangun kebun bibit fan mengutamakan sumber daya lokal disertai dengan pemanfaatan pengetahuan lokal (local wisdom) sehingga kelestarian alam dapat terjaga.

Prinsip dasar KRPL adalah: (a) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (b) disersifikasi dengan berbasis sumber daya lokal, (c) konservasi sumberdaya genetic pangan (tanaman, ternak, ikan), (d) menjaga kelestariannya kebun bibit desa, dan (e) peningkatan pendapatan kesejahteraan masyarakat (Litbang Pertanian, 2012).

METODE

Bentuk Pelaksanaan Program

Bentuk program yang kami lakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan masyarakat agar mampu mengoptimalisasikan pemanfaatan lahan pekarangan miliknya. Program ini akan melibatkan beberapa pihak diantaranya pemerintah daerah, penyuluh, serta tokoh masyarakat untuk membantu memberikan penyuluhan terkait maksud dan tujuan pengembangan program KRPL. Pelatihan dilaksanakan untuk membekali warga tentang teknik budidaya tanaman, teknik budidaya ikan lele, pembenihan/pembibitan dan pengelolaan limbah.

Tahapan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang dimiliki oleh kelompok sasaran, pelaksanaan program PKM-M ini dilakukan dengan tahap berikut:

1. Persiapan

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan survei pada lokasi untuk mengetahui jenis tanaman dan ikan yang cocok untuk dikembangkan di lahan pekarangan warga.

b. Pembuatan Modul

Modul ini bertujuan untuk menjelaskan dan membuat kelompok PKK lebih paham mengenai pelaksanaan program. Didalam modul akan menjelaskan tentang teknik pengelolaan lahan pekarangan, teknik budidaya tanaman, teknik budidaya perikanan, dan teknik pembuatan pupuk kompos.

c. Pembuatan Video

Video bertujuan untuk memberi penjelasan modul melalui visualisasi agar kelompok PKK lebih mudah saat pelaksanaan pelatihan yang berlangsung secara non-fisik.

2. Pelaksanaan

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan pelatihan-pelatihan diberikan untuk mendukung terwujudnya program tersebut.

b. Pelatihan Teknik Akuaponik

Pelatihan teknik akuaponik ini dilakukan untuk membekali masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan mereka yang luas agar lebih efisien. Dengan akuaponik mereka bisa melakukan budidaya ikan dan sayuran dengan dalam satu waktu dan satu tempat.

c. Pelatihan Teknik Budikdamber

Pelatihan teknik ini dilakukan untuk membekali masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan mereka yang relatif sempit agar lebih efisien. Budikdamber merupakan pengembangan dari metode akuaponik. Dengan Budikdamber warga bisa melakukan budidaya ikan dan sayuran dalam satu waktu hanya dengan menggunakan ember.

Pelatihan Cara Pembuatan Pakan

Pelatihan ini dilakukan untuk mengurangi biaya produksi terutama dalam hal pakan, nanti fokus ikan yang akan dibudidayakan adalah ikan lele. Alasan memilih ikan lele karena ikan lele memiliki

nafsu makan tinggi sehingga perlu pakan alternatif untuk mengurangi biaya produksi.

Penerapan RPL Mandiri

Penerapan RPL oleh masyarakat secara mandiri dikelompokkan berdasarkan strata, yaitu strata 1 untuk lahan sempit dan strata 2 untuk lahan luas.

- a. Strata 1, berupa rumah tanpa halaman atau dengan halaman yang relatif sempit. Model akuaponik yang digunakan yaitu dengan menggunakan ember atau yang biasa disebut dengan Budikdamber.
- b. Strata 2, berupa rumah yang memiliki halaman cukup luas. Dengan halaman yang luas masyarakat lebih mudah dalam memilih jenis tanaman dan ikan yang akan dibudidayakan dengan akuaponik.

Monitoring dan Evaluasi

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengamati hasil berdasarkan respon masyarakat mengenai sosialisasi awal pengenalan program KRPL apakah sudah diminati dan dipahami oleh masyarakat yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk keberlanjutan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian pada Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung selama 2 tahun, dan selama itu banyak sektor kegiatan seperti ekonomi menanggung dampak yang diberikan. Dengan adanya dampak ekonomi akibat wabah virus COVID-19, pemerintah perlu mengambil langkah efektif untuk menjaga kestabilan perekonomian (Sumarni, 2020). Oleh sebab itulah dalam menjaga kestabilan tersebut diperlukan suatu sistem perekonomian yakni sebuah sistem yang digunakan oleh negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh negara tersebut (Livana, dkk, 2020).

Adanya aturan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan dari rumah atau yang dikenal dengan work from home tentu tidak dapat dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Mungkin untuk masyarakat Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pekerja kantoran tidak memiliki masalah dengan

adanya kebijakan tersebut karena tetap mendapatkan gaji tetap walaupun hanya bekerja dari rumah. Berbeda dengan tenaga harian lepas dan para pedagang yang kehilangan penghasilan karena biasanya mereka bekerja dengan cara berdagang keluar rumah. Terlebih jika ada masyarakat yang melanggar kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah akan mendapatkan sanksi berupa denda bahkan kurungan penjara. Seperti yang dilansir dari CNN Indonesia, pada 6 Juli 2021 jika dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 17 Tahun 2021 dijelaskan jika pelanggaran PPKM Mikro di luar Jawa-Bali akan mendapatkan sanksi mengikuti Undang-Undang (UU) dan peraturan terkait yang sudah ada. Pemberian sanksi tersebut mengacu pada Kita Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 212 sampai 218. Seperti dalam pasal 212 KUHP disebutkan jika pidana paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak Rp. 4.500.000, -.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui jika masyarakat benar-benar harus tinggal di rumah. Tentu, adanya pandemi COVID-19 ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat yang berpengaruh pada segala sisi kehidupan. Dampak yang dirasakan ini menyerang ke berbagai lapisan terutama bagi kalangan pedagang yang banyak mengalami penurunan omset penjualan. Bahkan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartanto menyampaikan jika pandemi COVID-19 akan menambah jumlah pengangguran. Dalam Setyaningsih, dkk (2020), beliau memprediksi, dalam skenario berat potensi pengangguran akan bertambah sebanyak 2,92 juta orang yang akan bertambah besar mencapai 5,23 juta. Dengan adanya hal tersebut tentu pemerintah memiliki kendali dan peran yang besar untuk mengatasi jumlah pengangguran untuk meminimalisir adanya tindak kejahatan seperti penuruan. Akan tetapi, tidak hanya peran pemerintah saja yang diperlukan, melainkan juga peran masyarakat dalam menjalankan serta mendukung segala kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Oleh karena itulah, pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama saling bekerjasama untuk

menciptakan lapangan pekerjaan baru yang inovatif dan kreatif di tengah pandemi COVID-19 agar jumlah pengangguran dapat berkurang sehingga masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Ketahanan Pangan

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia agar dapat melakukan segala aktivitas sehari-hari sehingga dapat mempertahankan kehidupannya (Annisahq, dkk, 2014). Permasalahan mengenai kerawanan pangan masih menjadi perhatian utama baik negara maju maupun berkembang. Indonesia sendiri sudah memetakan penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan pada 2009 dan 2015 pada tingkat kabupaten dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat tiga permasalahan utama yang mempengaruhi ketahanan pangan nasional. Adapun tiga masalah tersebut diantaranya ialah akses ekonomi, kasus kurang gizi, dan kewaspadaan dalam menghadapi perubahan iklim. Selain itu antara kemiskinan dan ketahanan pangan merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lainnya (Hapsari & Rudiarto, 2020). Stein dalam Hapsari & Rudiarto (2017) mengungkapkan jika ketahanan pangan bermula dari hierarki Maslow yang menyatakan jika makanan merupakan kebutuhan primer yang berada pada tingkatan hierarki paling rendah.

Ketahanan sistem pangan dapat menjadikan tercukupinya akses pangan untuk semua orang. Adapun kecukupan yang dimaksud tidak hanya dari segi kuantitas melainkan kualitas yang dihasilkan dari makanan tersebut. Sistem ketahanan pangan sendiri masih terbagi ke dalam tugas subsistem diantaranya ialah ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan (Suryana, 2014). Selain itu, Food Agricultural Organization (2009) dalam Hapsari & Rudiarto (2020) menyebutkan jika terciptanya ketahanan pangan terjadi jika semua orang memiliki akses fisik dan ekonomi dalam memenuhi pangan yang aman serta bergizi sehingga manusia dapat hidup secara aktif dan sehat. Selain itu dalam memenuhi kebutuhan pangan juga dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ialah

penyimpanan dan pengolahan pangan rumah tangga, adat, budaya, dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh setiap ibu rumah tangga (Hapsari & Rudiarto, 2020).

Kerawanan pangan merupakan salah satu permasalahan pokok yang menjadi permasalahan pokok ketahanan pangan di berbagai daerah. Terjadinya kerawanan pangan ini dapat terjadi secara berulang akibat keadaan darurat atau adanya bencana alam. Selain itu pemenuhan gizi penduduk Indonesia masih jauh di bawah anjuran (Purwantini, 2016). Oleh karena itulah, sebagai orangtua sudah seharusnya memerhatikan gizi makanan yang akan menjadi asupan bagi anggota keluarganya. Dalam menjaga ketahanan pangan dapat dimulai dari rumah yakni dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki. Terlebih untuk masyarakat pedesaan yang masih memiliki cukup lahan untuk dimanfaatkan. Lahan pekarangan memiliki beberapa peran dalam menunjang kehidupan sosial rumah tangga. Sajogyo (1994) dalam Purwantini (2016) mengungkapkan jika pekarangan dapat disebut sebagai lumbung hidup, apotik hidup atau warung hidup. Hal ini dikarenakan jika sewaktu-waktu kebutuhan pokok seperti umbi-umbian ataupun sayuran diperlukan sudah tersedia di lahan pekarangan. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman obat-obatan juga berguna untuk menyembuhkan penyakit dengan cara tradisional.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui jika selain untuk menjaga ketahanan pangan, pemanfaatan potensi lahan juga dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga, baik rumah tangga pedesaan maupun perkotaan. Selain itu, pemanfaatan lahan juga dapat mejadi solusi alteratif dalam mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Untuk itulah perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan potensi lahan dengan cara mengembangkan sistem budidaya ikan dalam ember (budikdamber) dan akuaponik. Ikan yang akan dihasilkan dari budikdamber akan memenuhi kebutuhan protein dalam tubuh, sedangkan sayuran dapat menjaga kesehatan tubuh seperti pencernaan.

Penerapan KRPL di Desa Karangdayu, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro

Setelah dilakukan diskusi dan survey kepada mitra, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah serangkaian pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring sesuai dengan himbauan yang disetujui. Pemanfaatan lahan pekarangan dalam program KRPL meliputi 4 tahapan, diantaranya sebagai berikut.

1. Sosialisasi program secara daring kepada kepala ketua PKK terkait program KRPL, dan tahapan-tahapan pada pelaksanaan program. Setelah memberikan arahan kepada ketua PKK mengenai pelaksanaan program KRPL. Selanjutnya, ibu-ibu PKK akan menjadi penggerak untuk ibu rumah tangga lainnya dalam memanfaatkan lahan pekarangan.
2. Pelatihan program melalui video animasi dan modul yang sudah disiapkan oleh tim, dalam tahap ini kami memberikan pelatihan melalui video animasi dan modul terkait pemanfaatan lahan pekarangan mandiri.
3. Penerapan RPL mandiri, pada tahap ini setelah masyarakat sasaran memperoleh pelatihan melalui video dan modul, mereka dapat mempraktekkan langsung di lahan pekarangan masing-masing.
4. Monitoring dan evaluasi, tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan.

Adapun pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan dengan menanam sayuran organik dan budidaya ikan dalam ember. Dengan adanya hal ini masyarakat tentu dapat menikmati hasil lahan pekarangan dengan lebih maksimal.

Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendorong kegiatan yakni latar belakang masyarakat Desa Karangdayu yang bekerja sebagai petani membuat kami tidak perlu menyampaikan secara berulang mengenai manfaat dari pengoptimalan pemanfaatan lahan. Dalam hal ini masyarakat khususnya

ibu-ibu PKK menerima dengan tangan terbuka mengesai program KRPL ini. Adapun faktor penghambat kegiatannya terletak pada sulitnya melakukan sosialisasi secara daring. Seperti yang diketahui, terkadnag penyampaian yang tidak dilakukan secara tatap muka dapat membuat salah persepsi atau salah tangkap mengenai program yang kami galakkan. Akan tetapi masalah ini dapat teratasi dengan adanya modul yang didalamnya berisi penjelasan program KRPL, tujuan dan manfaat KRPL, serta cara memanfaatkan lahan pekarangan baik untuk perkebunan ataupun pembibitan ikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM-M) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari sebagai di Desa Karangdayu, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro berjalan dengan lancar dan mencapai target luaran yang telah diharapkan sebelumnya, luaran yang diharapkan yaitu masyarakat mampu mengelola lahan pekarangan mereka secara mandiri. Luaran yang lainnya yaitu telah dilakukan publikasi kegiatan program tersebut dalam bentuk artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisahaq, A., dkk. (2014). Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri). *Habitat*, 25(1), 32-39.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. 2018. Kecamatan Baureno Dalam Angka 2018. Bojonegoro: BPS Bojonegoro.
- Badan Ketahanan Pangan. 2019. Juknis KRPL, (Online), (krpl.bkp.pertanian.go.id), diakses 17 November 2019.
- CNN Indonesia. Daftar Sabjsu Bagi Pelanggar PKK Mikrow Jawa-Bali. 6 Juli 2021.

- Hapsari, N. I., & Rudiarto, I. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerawanan dan ketahanan pangan dan implikasi kebijakannya di Kabupaten Rembang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 5(2), 125. Diakses dari http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_711296962413.pdf.
- Livana, P. H., dkk. 2020. Dampak pandemi Covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37-48. Diakses dari <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS/article/view/225>.
- Purwantini, T. B. 2016. Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30 (1), 13-30. Diakses dari <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3885>.
- Litbang Pertanian. 2012. *Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*, (Online), (<http://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/>), diakses 28 April 2019.
- Kementrian Pertanian Bidang Ketahanan Pangan. 2018. *Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tahun 2018*. (Online), (bkp.pertanian.go.id), diakses pada 14 November 2019.
- _____. *Peranturan Pemerinth Republik Indonesia Tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan*, PP RI Nomor 28 Tahun 2004
- Shandy, K.F. 2020. *Kementan Gandeng 6 Kampus Garap Pangan Pekarangan*. *SindoNews.com*. 4 Agustus 2020
- Suryana, A. 2014. Menuju ketahanan pangan indonesia berkelanjutan 2025: tantangan dan penanganannya. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 32 (2), 123-135. Diakses dari <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3813>.